

**EFEKTIVITAS PROGRAM BOLD OLEH KOMUNITAS
KEPEMUDAAN BIDANG PENDIDIKAN UNTUK
MENINGKATKAN PARTISIPASI STUDI LANJUT**

**¹Fauzia Dwi Sasmita, ²Rafa'na Rahman, ³Muhammad Azidan
Noor, ⁴Anisha Yasmintya, ⁵Wawan Prasetyo**

¹Universitas Negeri Malang, Indonesia

²Institut Teknologi Bandung, Indonesia

³UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

⁴Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

⁵Yayasan Hasnur Centre, Indonesia

Email korespondensi: fauziadwi11@gmail.com

doi : 10.24832/jpkp.v17i1.940

ABSTRACT

This study aims to: (a) describe the effectiveness of the Build Your Own Dreams (BOLD) program, initiated by the Youth Community in Education from Banjarmasin City, and (b) analyze the challenges faced by students during the implementation of the BOLD program. BOLD is a program initiated by the youth community in Banjarmasin City, designed to provide information and guidance on the Indonesian Smart Card for College (KIP Kuliah) scholarship program, enabling students to pursue higher education. This descriptive quantitative research was conducted from February to May 2023 at MAN 2 Barito Kuala, Marabahan District, South Kalimantan Province. A total of 58 students were selected as research samples using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires, unstructured interviews, and documentation. Data analysis was performed by calculating the average percentage of interest in higher education, conducting an N-Gain test, and analyzing program achievement indicators. The results showed that the BOLD program effectively increased students' interest in pursuing higher education, with a program effectiveness score of 0.73 (categorized as high). Thus, BOLD can be implemented as a work program by government agencies, higher education institutions, and youth communities in the field of education to enhance interest in further studies and increase the Gross Enrollment Rate in Higher Education in South Kalimantan Province.

Keywords: program effectiveness; Build Your Own Dreams; students' further study interest; higher education; Smart Indonesia Card for College scholarship

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk a) mendeskripsikan efektivitas ketercapaian program Build Your Own Dreams (BOLD) yang diinisiasi oleh Komunitas Kepemudaan Bidang Pendidikan dari Kota Banjarmasin dan b) menganalisis kendala yang dihadapi peserta didik selama pelaksanaan program BOLD. BOLD merupakan program hasil inisiasi oleh komunitas kepemudaan Kota Banjarmasin yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pendampingan program Kartu Indonesia Pintar Kuliah agar pelajar dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan pada Februari hingga Mei 2023 di MAN 2 Barito Kuala, Kabupaten Marabahan, Provinsi Kalimantan Selatan. Sebanyak 58 orang peserta didik dipilih sebagai sampel penelitian melalui teknik *sampling* jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata persentase minat studi ke perguruan tinggi, uji N-Gain, serta analisis indikator ketercapaian program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BOLD dapat meningkatkan minat peserta didik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan efektivitas program sebesar 0,73 (berkategori tinggi). Dengan demikian, Build Your Own Dreams dapat diimplementasikan sebagai program kerja, baik bagi instansi pemerintah, institusi pendidikan tinggi, maupun komunitas kepemudaan di bidang pendidikan untuk meningkatkan minat studi lanjut dan Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi di Provinsi Kalimantan Selatan.

Kata kunci: efektivitas program; program Build Your Own Dreams; minat studi; perguruan tinggi; Kartu Indonesia Pintar Kuliah

PENDAHULUAN

Hasil kajian Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Provinsi Kalimantan Selatan mengenai Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) tahun 2022 menunjukkan bahwa salah satu fokus permasalahan IPP di Kalimantan Selatan adalah rendahnya Indikator Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi (APK PT) (Arief, 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) selama tiga tahun terakhir sejak 2019 hingga 2021, APK PT Provinsi Kalimantan Selatan memperoleh indeks 27,04; 27,35; dan 27,97. Indeks tersebut berada di bawah rata-rata indeks nasional yang secara berturut-turut sejak 2019 hingga 2021 yakni 30,38; 30,85; dan 31,19 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Rendahnya angka partisipasi studi lanjut ke perguruan tinggi, terutama di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar) di Provinsi Kalimantan Selatan mengakibatkan berbagai efek domino, mulai dari a) tingginya angka pernikahan usia dini; b) rendahnya kualitas sumber daya manusia sehingga berdampak pada meningkatnya angka pengangguran; serta c) bayi dari pasangan yang menikah pada usia dini cenderung berstatus *stunting* akibat nutrisi yang tidak memadai dan rendahnya pengetahuan orang tua tentang konsep *parenting*. Tinjauan mengenai alasan di balik rendahnya angka partisipasi studi lanjut ke perguruan tinggi, terutama di daerah 3T di Provinsi Kalimantan Selatan dilakukan melalui sebuah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus tersebut dilakukan sebagai bagian dari pra penelitian di tiga sekolah menengah atas di Provinsi Kalimantan Selatan mulai Desember 2022 hingga Agustus 2023, yakni di MAN Kota Banjarbaru, SMA Negeri 1 Gambut, dan MAN 3 Tabalong.

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa rendahnya partisipasi studi lanjut ke tingkat perguruan tinggi dikarenakan oleh 4 faktor utama, yakni a) ekonomi; b) rendahnya cakupan instansi perguruan tinggi yang seyogianya berperan untuk menyosialisasikan kebutuhan studi lanjut; c) minimnya peran pemuda daerah yang berkesempatan untuk studi lanjut, tanpa membagikan pengalaman yang telah didapatkan selama belajar di perguruan tinggi kepada adik tingkat di sekolahnya; dan d) terbatasnya informasi tentang peluang dan kesempatan beasiswa yang ditawarkan oleh kampus negeri maupun kampus

swasta di Provinsi Kalimantan Selatan.

Beberapa penelitian serupa juga menunjukkan bahwa faktor internal kurangnya minat peserta didik terhadap pendidikan tinggi ialah sikap apatis (Hermambang dkk., 2021), serta tidak adanya motivasi atau dorongan dari lingkungan (Abdullah & Gani, 2022; Rista & Marlina, 2022). Hilangnya peran *role model* atau panutan di lingkungan keluarga juga berdampak pada menurunnya motivasi internal dan ambisi peserta didik untuk mencapai sesuatu (Gartzia dkk., 2021). Selain itu, juga terdapat kendala ekonomi atau finansial (Indriyanti & Ivada, 2013) yang menghambat minat peserta didik untuk melanjutkan studi, sehingga mereka lebih memilih bekerja untuk membantu keberlangsungan ekonomi keluarga (Lestari dkk., 2020). Hal tersebut juga disebabkan oleh keyakinan para orang tua di daerah 3T di Provinsi Kalimantan Selatan yang meyakini bahwa kuliah dinilai kurang bermanfaat sebab hanya membuang waktu dan biaya.

Di samping itu, berdasarkan hasil observasi selama satu tahun terakhir sejak Juli 2022 hingga Juli 2023, diketahui bahwa belum ada inisiasi berupa sosialisasi kampus yang dilakukan oleh instansi pendidikan tinggi di Kalimantan Selatan. Sejauh ini program duta-duta kampus hanya berfokus pada kegiatan internal kampus saja. Padahal kampus atau instansi perguruan tinggi mempunyai peranan sentral untuk memengaruhi, mengakselerasi, dan mengubah cara pandang peserta didik di tingkat SMA/ sederajat untuk lebih peduli pada kualitas pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan lanjut di perguruan tinggi. Sebagaimana dikemukakan Anwar dkk. (2023) bahwa program sosialisasi kampus dan jurusan yang ditawarkan dapat menjadi bekal peserta didik tingkat SMA/ sederajat untuk menentukan rencana studi mereka ke perguruan tinggi.

Akses terhadap globalisasi, teknologi, dan informasi pada masyarakat di daerah 3T menjadi tantangan terbesar yang menyebabkan rendahnya perhatian pada aspek kesempatan melanjutkan ke pendidikan tinggi. Mengingat bahwa pendidikan berperan sebagai salah satu faktor penentu sumber daya manusia dan perkembangan ekonomi (Patak & Hasim, 2023), maka upaya meningkatkan partisipasi individu untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi perlu menjadi prioritas strategi dalam percepatan pemerataan akses dan kualitas pendidikan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pendekatan terhadap masyarakat menjadi strategi penting yang hendaknya disusun dengan mengacu pada rencana dan tujuan yang akan dicapai. Hal yang demikian bukan berarti mengubah esensi adat budaya atau kepercayaan di masyarakat tersebut, namun lebih tepatnya membagi proporsi yang adil antara kebutuhan dan hak-hak dasar individu untuk memperoleh pendidikan dengan nilai-nilai budaya yang diwariskan dalam dirinya. Dibutuhkan pendekatan berbasis kearifan lokal yang mengarah pada pendekatan pembangunan (*the development approach*) dan pendekatan pemberdayaan (*the empowerment approach*) (Munawar, 2011), serta pendekatan kesejahteraan (*the welfare approach*) (Bria & Suharno, 2018).

Tiga pendekatan tersebut dapat menjadi panduan penyusunan strategi pemberdayaan kesejahteraan masyarakat. *The development approach* bertujuan meningkatkan kemampuan dan kemandirian kelompok, sementara *empowerment approach* bermaksud agar penerimaan masyarakat terhadap kebaruan juga lebih mudah. Adapun *the welfare approach* merujuk pada terbentuknya lingkungan dan ekosistem kondusif dalam rangka meningkatkan kesadaran dan keterlibatan generasi selanjutnya pada suatu kelompok (Setiawati, 2016). Individu atau kelompok sasaran perlu diberikan pengembangan kemampuan dan potensi (pendekatan pemberdayaan) agar dapat mengambil tindakan efektif untuk menyelesaikan masalah. Pendekatan pemberdayaan dianggap menjadi pendekatan yang efektif dalam memecahkan masalah karena memberdayakan individu atau kelompok sasaran untuk mengambil tindakan efektif melalui pengembangan keterampilan, kemampuan, dan potensi (Ani dkk., 2017).

Salah satu upaya yang diusulkan untuk menghadapi tantangan mengenai rendahnya minat partisipasi studi lanjut ke perguruan tinggi ialah melalui program kunjungan langsung (sosialisasi) yang dimonitoring dan dievaluasi secara berkala, serta diberikan pendampingan dan bimbingan khusus. Evaluasi secara berkala yang dimaksud ialah evaluasi secara formatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses kegiatan berlangsung dan setelah dilakukannya tahapan sosialisasi, mentoring, serta tutoring. Evaluasi formatif dilakukan dengan meninjau kelancaran program berdasarkan tanggapan

peserta dan tim pelaksana. Selain itu, juga dilakukan melalui refleksi dengan tim pelaksana untuk menemukan kendala dan solusi penyelesaiannya, sehingga implementasi program BOLD dapat berjalan lebih optimal.

Program BOLD merupakan program yang berfokus di bidang pendidikan dengan melibatkan beberapa *stakeholder*, mulai dari dinas pendidikan setempat, instansi perguruan tinggi, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI), komunitas kepemudaan daerah, lembaga usaha (melalui *Corporate Social Responsibility* atau CSR), serta media. BOLD diinisiasi oleh komunitas kepemudaan Kota Banjarmasin untuk memberikan informasi dan pendampingan program KIP Kuliah agar pelajar dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. KIP Kuliah adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah untuk lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat yang memiliki potensi akademik tinggi namun berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi. KIP Kuliah memiliki beberapa keunggulan, seperti penghapusan biaya pendaftaran untuk seleksi masuk perguruan tinggi (Ujian Tulis Berbasis Komputer), penghapusan biaya kuliah yang langsung dibayarkan ke perguruan tinggi, serta bantuan biaya hidup yang diberikan secara berkala setiap bulan. Beberapa keunggulan tersebut menjadikan KIP Kuliah sebagai salah satu solusi bagi peserta didik SMA/ sederajat yang menghadapi kendala ekonomi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas program BOLD berdasarkan lima indikator ketercapaian program yang meliputi a) pemahaman program; b) ketepatan sasaran; c) ketepatan waktu; d) ketercapaian tujuan; dan e) perubahan nyata (Sutrisno, 2007) sebagai upaya menyebarluaskan informasi mengenai KIP Kuliah dan pendampingan terkait pendaftaran pendidikan di perguruan tinggi. Adapun manfaat dari penelitian ini ialah menghasilkan rekomendasi program bagi dinas pendidikan atau lembaga terkait untuk mengadaptasi BOLD dalam program kerja tahunan, sehingga mampu mempercepat peningkatan partisipasi studi lanjut pelajar SMA/ sederajat di Provinsi Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kuantitatif ini dilakukan melalui survei di MAN 2 Barito Kuala, Kabupaten Marabahan, Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan teknik *sampling* jenuh (semua anggota populasi menjadi sampel penelitian), diperoleh subjek penelitian sebanyak 58 orang peserta didik kelas XII yang dibagi menjadi tiga kelompok, yakni Kelompok pertama terdiri dari 20 orang peserta didik jurusan MIPA, kelompok kedua mencakup 21 orang peserta didik jurusan IPS, dan kelompok ketiga melibatkan 17 orang peserta didik jurusan Agama.

Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Kuesioner yang dimaksud adalah angket respons peserta didik terhadap pelaksanaan program BOLD. Angket disebarluaskan secara *online* melalui laman bit.ly/surveypostbold dan terdiri dari enam butir pernyataan tertutup dan satu butir pertanyaan terbuka. Adapun instrumen wawancara dibuat terbuka dan tidak terstruktur untuk menggali informasi mengenai kendala melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kendala yang dimaksud meliputi:

- kendala proses pendaftaran ke perguruan tinggi (menentukan program studi berdasarkan jurusan dan melunasi proses pembayaran biaya UTBK SNBT);
- kendala proses pendaftaran ke portal KIP Kuliah (dokumen yang perlu disiapkan, ketidaksesuaian pekerjaan orang tua dengan data yang tertera di Kartu Keluarga, ketidaksesuaian Nomor Induk Kependudukan yang tercantum di KIP Kuliah dengan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil); dan
- kendala dalam persiapan UTBK-SNBT 2023 (kemampuan literasi, numerasi, dan penalaran).

Analisis data melalui angket respons dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung rata-rata persentase minat studi ke perguruan tinggi. Penilaian efektivitas program BOLD diukur melalui uji N-Gain dengan menghitung selisih rata-rata antara skor *post-survey* dengan rata-rata skor *pre-survey* kemudian dibandingkan dengan kriteria efektivitas program (Hake, 1998).

$$G \equiv \frac{\%G}{\%G_{max}} \equiv \frac{(\%S_f - \%S_i)}{(100 - \%S_i)}$$

Keterangan:

$\langle g \rangle$: N-gain

$\% \langle S_f \rangle$: rata-rata skor *post-survey*

$\% \langle S_i \rangle$: rata-rata skor *pre-survey*

Tabel 1 Kriteria Efektivitas Program BOLD

No	Nilai	Kategori
1.	$\langle g \rangle \geq 0,7$	Tinggi
2.	$0,7 > \langle g \rangle \geq 0,3$	Sedang
3.	$\langle g \rangle < 0,3$	Rendah

Sumber: Hake, 1998

Selain itu, efektivitas pelaksanaan program BOLD juga dianalisis dengan menjabarkan lima indikator ketercapaian program, meliputi a) pemahaman program; b) ketepatan sasaran; c) ketepatan waktu; d) ketercapaian tujuan; dan e) perubahan nyata (Sutrisno, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program BOLD diimplementasikan melalui tiga tahapan utama, yang meliputi tahapan sosialisasi, tahapan mentoring, dan tahapan tutoring. Adapun deskripsi mengenai mitra dan periode dari tiga tahapan tersebut disajikan pada Tabel 2.

a. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan pada Sabtu, 25 Februari 2023. Peningkatan minat studi peserta didik terlihat setelah diadakan sosialisasi dengan derajat efektivitas program sebesar 0,73 atau berkategori tinggi (Tabel 3). Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program yang ditinjau dari respons peserta didik dinilai positif dan memberikan manfaat untuk membangun motivasi belajar ke perguruan tinggi kepada peserta didik. Pada tahapan ini juga dilibatkan LLDIKTI Wilayah XI Kalimantan selaku pihak yang memiliki kewenangan di bidang fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi, terutama di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Keterlibatan LLDIKTI Wilayah XI Kalimantan ialah dengan memberikan paparan mengenai beasiswa KIP Kuliah, meliputi jadwal pendaftaran, mekanisme dan berkas dokumen yang dibutuhkan terkait pengajuan KIP Kuliah.

Tabel 2 Gambaran Kegiatan Program BOLD

Tahapan	Kegiatan	Pihak yang Terlibat	Waktu
Sosialisasi	Memberikan informasi mengenai kampus di Provinsi Kalimantan Selatan, jurusan studi dan prospek kerja, serta sosialisasi beasiswa (KIP Kuliah, Baznas, Bank Indonesia, dan Unggulan).	Mahasiswa Politeknik Hasnur, UIN Antasari Banjarmasin, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, <i>awardee</i> KIP Kuliah, dan LLDIKTI Wilayah XI Kalimantan.	Dilaksanakan pada minggu kedua Bulan Februari 2023 selama satu kali pertemuan dengan durasi kurang lebih 3 jam.
Mentoring	Mentoring oleh 1 orang mentor untuk 3 orang peserta didik mengenai tata cara pendaftaran kuliah dan KIP.	Mahasiswa penerima beasiswa KIP kuliah dan LLDIKTI Wilayah XI Kalimantan.	Dimulai pada minggu ketiga bulan Februari 2023 hingga minggu kedua bulan Mei 2023 yang dilakukan secara tentatif.
<i>Tutoring</i>	Memberikan pembelajaran bagi adik-adik yang mendaftar kuliah melalui program KIP Kuliah dengan jalur tes.	Relawan/mahasiswa Fakultas Keguruan tingkat akhir.	Dimulai Maret hingga Mei 2023. Terbagi menjadi 5 pertemuan: kontrak belajar, Tes Potensi Skolastik, Penalaran Matematika, serta Literasi. Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

Sumber: Data Primer Penulis, 2023

Tabel 3 Perbandingan Minat Studi Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Aktivitas	Minat Studi Lanjut (%)	Minat Studi rata-rata (%)	Efektivitas N-Gain	Kategori N-Gain
Sebelum Sosialisasi	50,00	56,33	0,73	Tinggi
Setelah Sosialisasi	75,00	88,33		

Sumber: Data Primer Penulis, 2023

Kegiatan sosialisasi mengusung konsep diskusi dan tanya jawab interaktif. Beberapa pertanyaan yang diajukan peserta didik meliputi nominal bantuan biaya KIP Kuliah, persentase peluang lolos, kelengkapan berkas yang dibutuhkan, serta kampus dan jurusan yang difasilitasi oleh KIP Kuliah.

b. Tahap Mentoring

Tahap mentoring ialah tahap pendampingan pemberkasan dokumen yang dibutuhkan dalam proses pendaftaran ke portal pendaftaran KIP Kuliah maupun pemberkasan dokumen pendaftaran ke perguruan tinggi. Pada tahap ini 14 orang peserta didik menjadi peserta pendampingan. Pendampingan dilakukan secara

intensif, dimulai sejak 17 Februari—12 Mei 2023. Pendampingan dilaksanakan secara tentatif melalui platform WhatsApp, baik secara personal maupun kelompok oleh *awardee* KIP Kuliah. Pada tahapan ini juga fasilitator membantu peserta didik untuk mengajukan permohonan ke pihak kelurahan dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Barito Kuala karena adanya kekeliruan Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang terdaftar di sekolah.

Tahap mentoring menjadi salah satu tahapan utama dalam program BOLD, karena selain membutuhkan mekanisme birokrasi ke instansi pemerintahan, banyak peserta didik yang hampir memutuskan untuk tidak melanjutkan program karena merasa bahwa dokumen dan berkas

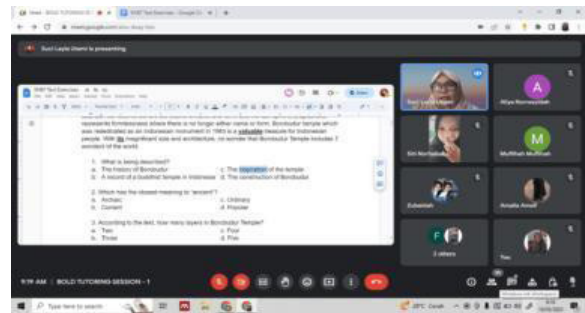
yang dibutuhkan sangat banyak dan tergolong sulit untuk diproses. Pada kondisi seperti itulah, fasilitator juga berperan menjadi pendamping psikologis untuk memberikan penguatan bagi peserta didik. Penguatan tersebut merupakan motivasi eksternal yang dimaksudkan untuk memengaruhi cara pikir peserta didik agar mempertahankan kepercayaan yang sudah dimilikinya. Sebagaimana dikemukakan Serin (2018) bahwa motivasi eksternal ditujukan untuk membantu individu agar mampu mengembangkan pola pikirnya, terutama jika motivasi awal yang dimiliki individu itu masih bersifat dinamis (berubah-ubah).

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi peserta didik saat melakukan pendaftaran di portal atau akun KIP Kuliah. Mulai dari ketidaksesuaian data dengan Kartu Keluarga dan kondisi terkini pendapatan orang tua, tidak tercantumnya data diri sebagai penerima KIP Kuliah padahal telah memiliki kartu KIP Kuliah, hingga pendaftaran mandiri untuk pengajuan KIP Kuliah dengan Pembuatan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM). Kendala tersebut dibantu oleh tim fasilitator dan beberapa di antaranya diteruskan ke LLDIKTI Wilayah XI Kalimantan.

c. Tahap Tutoring

Tahap tutoring adalah tahap penguatan materi di mana peserta didik mendapatkan pelajaran tambahan terkait materi yang diujikan pada seleksi masuk ke perguruan tinggi. Materi yang disajikan umumnya bersifat panduan agar peserta didik dapat menganalisis pertanyaan dengan cepat dan akurat, terutama pada topik Matematika dasar dan perhitungan kuantitatif.

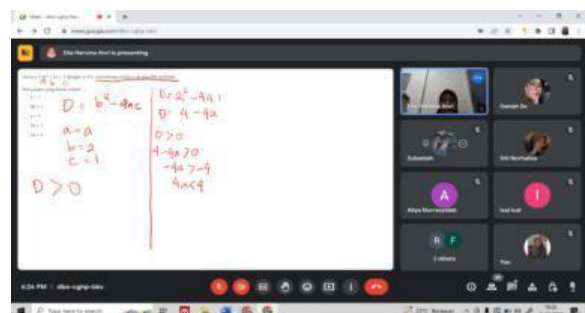
Pada tahapan tutoring, peserta didik berlatih melalui platform yang difasilitasi oleh Balai Pengelolaan Pengujian Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pada laman <https://simulasi-tes.bppp.kemdikbud.go.id/>. Platform tersebut memuat soal latihan yang dilengkapi dengan pembahasan, sehingga membantu peserta didik untuk belajar mandiri di luar jadwal tutoring yang telah diagendakan. Peserta didik juga memperoleh modul latihan belajar dan diberi kebebasan untuk bertanya dan mendiskusikan soal atau materi yang belum dipahaminya. Pengajaran diberikan oleh relawan yang juga berprofesi sebagai guru dan alumni mahasiswa jurusan pendidikan.



Gambar 1 Dokumentasi Tahapan Tutoring Materi Literasi Bahasa Inggris

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Pada tahapan ini pula diketahui bahwa kendala terbesar yang dihadapi peserta didik adalah pada materi kuantitatif, terutama pada sub-bab deret dan soal tipe C4 (analisis). Berdasarkan penuturan peserta didik, pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemi Covid-19 menyebabkan kemampuan belajar mereka menjadi kurang optimal, sehingga daya nalar mereka terhadap soal-soal yang bersifat hitungan juga tergolong rendah dan menyebabkan *learning loss*. Sebagaimana dikemukakan Cerelia dkk. (2021) bahwa pada daerah 3T ditemukan bahwa pembelajaran jarak jauh di daerah 3T selama pandemi Covid-19 mengakibatkan tingginya risiko *learning loss*.



Gambar 2 Dokumentasi Tahapan Tutoring Materi Kuantitatif

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Belum terbiasanya peserta didik dalam mengerjakan soal dengan cara yang sistematis menyebabkan kemampuan penalaran mereka juga rendah. Sebagaimana dikemukakan Kusumawardani dkk. (2018) bahwa penalaran matematika dilatih dengan soal pemecahan masalah yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi sehingga peserta didik terbiasa untuk mengerjakan soal-soal bertipe analisis.

Tabel 4 Respons Terhadap Pemahaman Program BOLD

Aktivitas	Pemahaman Tentang Perkuliahan (%)	Pemahaman Tentang Program KIP Kuliah (%)
Sebelum Sosialisasi	50,00	39,66
Setelah Sosialisasi	89,66	93,10

Sumber: Data Primer Penulis, 2023

Oleh sebab itu dibutuhkan pengulangan dan penguatan agar peserta didik dapat memahami dan menguasai materi yang akan diujikan pada SNBT (Seleksi Nasional Berbasis Tes). Berdasarkan kendala tersebut, maka tutor memberikan pengulangan dengan soal yang berbeda, namun masih dalam satu indikator pembelajaran. Tutor juga memberikan tips menjawab soal agar waktu pengerjaan soal menjadi lebih efisien.

Di samping itu, menurut penuturan tutor, peserta didik juga masih banyak yang terkendala dalam kemampuan verbal, terutama kemampuan pemahaman teks Bahasa Indonesia. Sebagaimana dikemukakan Afiana dkk. (2021) bahwa minat peserta didik dalam memahami bacaan selama pandemi COVID-19 tergolong rendah. Peserta didik juga menuturkan bahwa mereka tidak memahami isi pokok tiap-tiap paragraf pada sebuah teks, sebab mereka tidak memahami teknik *skimming* dan *scanning*. Mengingat durasi pengerjaan soal SNBT yang terbatas, maka teknik *skimming* dan *scanning* sangat tepat untuk diterapkan selama pelaksanaan SNBT untuk mendapatkan informasi spesifik secara tepat dan akurat dari teks bacaan. Oleh sebab itu, tutor mulai memperkenalkan dan melatih kembali teknik *skimming* dan *scanning* agar peserta didik dapat memanfaatkan waktu dengan efisien selama pengerjaan soal berlangsung.

Efektivitas Program BOLD

Efektivitas Program BOLD dianalisis dengan menjabarkan lima indikator penilaian, meliputi a) pemahaman program; b) ketepatan sasaran; c) ketepatan waktu; d) ketercapaian tujuan; dan e) perubahan nyata, dengan deskripsi sebagai berikut:

a. Pemahaman Mengenai Program

Pemahaman program BOLD ditinjau berdasarkan respons yang diberikan oleh peserta didik atas pelaksanaan program (Tabel 4).

Tabel 4 menunjukkan bahwa melalui pelaksanaan program BOLD peserta didik telah memperoleh pemahaman dan informasi mengenai jurusan dan program studi yang ditawarkan serta peluang beasiswa bagi pemegang kartu KIP Kuliah. Sebelum dilaksanakannya sosialisasi dari program BOLD, peserta didik kelas IX MAN 2 Barito Kuala minim informasi tentang perkuliahan serta program KIP Kuliah. Selain karena kurangnya informasi, hal tersebut juga disebabkan rendahnya minat partisipasi studi lanjut yang membuat peserta didik tidak memiliki rasa keingintahuan serta pemahaman tentang perkuliahan. Namun, setelah dilaksanakannya program BOLD, peserta didik memperoleh pemahaman dan informasi yang lebih mendalam mengenai universitas, jurusan, alur pendaftaran, serta beasiswa-beasiswa yang ditawarkan oleh perguruan tinggi, khususnya beasiswa KIP Kuliah.

b. Ketepatan Sasaran

Adapun implementasi program BOLD di MAN 2 Barito Kuala dianggap sangat sesuai, mengingat sekolah ini terletak di Kabupaten Barito Kuala yang memiliki Indeks Pembangunan Manusia sebesar 67,37 dan merupakan salah satu dari dua wilayah dengan capaian terendah di Kalimantan Selatan setelah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Badan Pusat Statistik, 2022). Menurut penuturan Kepala Sekolah, MAN 2 Barito Kuala sangat jarang menerima kunjungan terkait program pendidikan tinggi dan beasiswa, sehingga program BOLD dirasa sangat tepat dilaksanakan di sekolah tersebut.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan secara bersamaan dengan tiga orang peserta didik, mereka mengungkapkan bahwa dengan adanya program BOLD, mereka mendapatkan motivasi dan mulai berambisi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Mereka mulai memiliki gambaran tentang karier dan masa depan pekerjaan yang mereka impikan.

Tabel 5 OKR (*Objective Key Results*) Program BOLD

Indikator (<i>Objective</i>)	Key Results (KR)	Keterangan
Meningkatkan akses informasi dan pengetahuan siswa/i tentang mekanisme pendaftaran KIP kuliah.	Melibatkan pihak ketiga, yakni LLDIKTI Wilayah XI Kalimantan sebagai penghubung utama antara siswa/i dengan perguruan tinggi.	Tercapai
Peserta didik memperoleh informasi mengenai gambaran kampus dan jurusan studi di beberapa PTN/PTS terkemuka di Provinsi Kalimantan Selatan.	Melibatkan pihak ketiga, yakni duta kampus/Humas kampus sebagai pihak yang dapat menarik animo pelajar untuk melanjutkan studi di kampus tersebut sesuai dengan kemampuan diri dan jurusan yang ditawarkan.	Tercapai

Sumber: Data Primer Penulis, 2023

Mereka juga menyatakan bahwa kehadiran para narasumber, terutama para *awardee* KIP Kuliah, memberikan inspirasi bagi mereka agar tidak mengurungkan niat belajar meski terhalang oleh faktor ekonomi. Melalui program ini pula diharapkan Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi (APK PT) dapat meningkat sebagai faktor pendukung Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Barito Kuala.

c. Ketepatan Waktu

Jadwal pelaksanaan program BOLD dari bulan Februari hingga Mei juga dinilai tepat, mengingat bahwa pendaftaran untuk program KIP Kuliah dan pendaftaran masuk perguruan tinggi melalui jalur tes (SNBT) yang diselenggarakan oleh Pemerintah mulai dibuka dari bulan Maret hingga April tahun 2023. Hal ini memastikan bahwa pelaksanaan program BOLD sejalan dengan periode pendaftaran KIP Kuliah dan periode pendaftaran kampus, sehingga memberikan kesempatan yang ideal bagi para peserta didik untuk mendapatkan informasi dan bantuan terkait pendidikan tinggi serta program KIP Kuliah. Proses pendampingan melalui mentoring dan tutoring dilakukan sejalan dengan jadwal persiapan tes masuk ke perguruan tinggi, terutama di perguruan tinggi negeri.

d. Ketercapaian Tujuan

Indikator ketercapaian tujuan dalam program BOLD digunakan untuk mengukur apakah tujuan-tujuan yang ditargetkan dalam program ini

tercapai dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mencapainya.

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh deskripsi bahwa tujuan pelaksanaan program BOLD dengan target utama pada aspek pengetahuan informasi beasiswa dan perguruan tinggi berhasil tercapai. Ketercapaian tujuan ini juga dikemukakan oleh pihak LLDIKTI Wilayah XI yang menyatakan bahwa sejauh ini BOLD merupakan program yang diinisiasi oleh komunitas kepemudaan, namun memiliki peluang besar untuk memengaruhi tren kuliah di Kabupaten Barito Kuala. Ketercapaian tujuan tersebut tidak lepas dari peranan *stakeholder* lain, terutama pihak LLDIKTI Wilayah XI dan perguruan tinggi yang diwakilkan oleh duta kampus maupun Humas kampus. Keterlibatan dua lembaga ini memberikan peran yang sangat signifikan dalam mendorong dan membangun motivasi peserta didik di MAN 2 Barito Kuala. Keterlibatan LLDIKTI Wilayah XI dan perguruan tinggi juga menunjukkan bahwa kolaborasi multisektoral dibutuhkan untuk mencapai tujuan program dengan upaya yang lebih efektif dan efisien.

e. Perubahan Nyata

Indikator perubahan nyata dilakukan sebagai bagian dari refleksi sekaligus evaluasi sumatif. Indikator ini diukur pada akhir pelaksanaan program dengan menyatakan sejauh mana program BOLD dapat menarik partisipasi dan memberikan *output* atau luaran yang diharapkan, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6 KPI (*Key Performance Indicator*) Program BOLD

Key Performance Indicator (KPI)	Tercapai/Tidak Tercapai
Terlibatnya minimal 2 orang <i>volunteer</i> lapangan	50% Tercapai
Terlibatnya minimal 2 orang <i>volunteer</i> pengajar; Bahasa Inggris dan Matematika	100% Tercapai
Meningkatnya partisipasi studi lanjut (kuliah) sebesar 25% setelah dilaksanakan sosialisasi berdasarkan hasil angket respons	100% tercapai
20% dari total seluruh partisipan kegiatan program (12 orang) mengikuti kelas persiapan masuk PT)	116% tercapai, ada 14 orang yang masuk kelas
Jumlah kehadiran aktif peserta di poin sebelumnya pada program mentoring ialah minimal 2 dari 4 pertemuan (50%)	a. 57,14% hadir full 3 pertemuan b. 71,42% hadir full 2 pertemuan
50% dari total seluruh partisipan yang mengikuti kelas persiapan masuk PT, lolos perguruan tinggi dengan skema beasiswa	42,86% tercapai (3 orang lolos PTN dengan skema KIP Kuliah dari target sasaran 7 orang) meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya sebanyak 1 orang

Sumber: Data Primer Penulis, 2023

Selain melibatkan instansi pemerintahan (LLDIKTI Wilayah XI Kalimantan), akademisi atau instansi perguruan tinggi (relawan dari mahasiswa dan duta kampus dari UIN Antasari Banjarmasin, Politeknik Hasnur dan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin), pelaku usaha/perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* (Yayasan Hasnur Centre), program BOLD juga melibatkan media massa untuk menyebarkan informasi kegiatan. Salah satu yang juga terlibat ialah Humas Kantor Wilayah Kementerian Agama Kalimantan Selatan. Keterlibatan media ini bermaksud untuk mendorong adanya gerakan yang lebih masif lagi, terutama bagi lembaga terkait agar dapat melakukan adopsi atau adaptasi pada kurikulum program BOLD. Media lain yang digunakan ialah melalui media sosial di akun Instagram komunitas dengan tujuan dapat menjadi pemantik gerakan serupa oleh komunitas kepemudaan di bidang pendidikan.

Ketercapaian program berdasarkan lima indikator tersebut menunjukkan bahwa program BOLD dapat menjadi salah satu program tahunan, baik bagi Instansi Pemerintahan, Institusi Pendidikan Tinggi, maupun Komunitas Kepemudaan di bidang pendidikan untuk meningkatkan minat

studi lanjut dan APK PT Provinsi Kalimantan Selatan. Meskipun ketercapaian program dan efektivitas yang diperoleh sebesar 0,73 (berkategori tinggi), pelaksanaan program BOLD juga menghadapi beberapa kendala, seperti:

- a. Ketidaksesuaian NIK di kartu KIP Kuliah yang terdaftar, sehingga peserta didik membutuhkan waktu tambahan untuk mengurus perbedaan nomor tersebut.
- b. Orang tua dan peserta didik banyak yang tidak memiliki *m-banking* atau metode pembayaran lain yang lebih ringkas. Hal tersebut mengakibatkan proses pembayaran SNBT peserta didik menjadi terhambat, namun dapat diantisipasi oleh bantuan fasilitator.
- c. Banyak peserta didik yang mengeluhkan pemberkasan terkait slip gaji orang tua, sementara pihak kelurahan setempat tidak memberikan nominal gaji yang pas (tepat), hanya memberikan kisaran rentang saja.

Ke depannya, kendala tersebut diharapkan dapat diantisipasi dengan memastikan kesesuaian nomor KIP Kuliah di dapodik sekolah, setidaknya tiga bulan sebelum pembukaan pendaftaran KIP

Kuliah dimulai. Begitu pula dengan pemberkasan slip gaji orang tua, hendaknya dimintakan secara langsung kepada pihak kelurahan untuk menuliskan nominal gaji sesuai dengan nominal pendapatan.

SIMPULAN DAN USULAN KEBIJAKAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa program BOLD dapat meningkatkan minat peserta didik untuk

melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan efektivitas program sebesar 0,73 (berkategori tinggi) serta mampu meningkatkan jumlah peserta didik di MAN 2 Barito Kuala untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Skema kegiatan program BOLD meliputi 3 tahapan, yakni a) tahap sosialisasi untuk memberikan informasi mengenai hal-hal yang ditawarkan oleh kampus di Provinsi Kalimantan Selatan, sosialisasi tentang beasiswa seperti KIP, Bank Indonesia, dan Baznas. Adapun pihak terkait



Beranda Profil Media Layanan Publik Ketentuan PPD

Senin 06-03-2023 16:29:14 WITA 76 Kali

MAN 2 Batola Terima Sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru



Marabahan (MAN 2 Batola) - Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barito Kuala (Batola) menerima Sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) Program D3 dan D4/Sarjana dari 3 Kampus ternama di Kalimantan Selatan yaitu Politeknik Hasnur Batola & Banjarmasin, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin (UMB) dan UIN Antasari Banjarmasin, Sabtu (04/03/23) di Musholla An-Nizamy MAN 2 Batola.

Wakil Kepala madrasah bidang kesiswaan Wisnu Pramudyo HS, S.Or mengatakan sosialisasi dari 3 kampus ini diikuti 57 orang siswa kelas XII yang dihadiri wakamad kurikulum Roni, S.Pd, wakamad kesiswaan dan satu Tim sosialisasi yang berjumlah 11 orang, yang terdiri dari 3 orang dari Hasnur center, 2 orang dari LLDIKTI, 1 orang dari Politeknik Hasnur, 3 orang dari UMB dan 2 orang dari UIN Antasari.

"Berkat dukungan segenap guru dan karyawan kita dapat memfasilitasi Sosialisasi PMB dari Politeknik Hasnur, UMB dan UIN Antasari ini, mudah-mudahan bermanfaat bagi kalian" ucapnya.

Gambar 3 Keterlibatan Media dalam Program BOLD
Sumber: KalimantanSelatan.kemenag.go.id, 2023



Gambar 4 Promosi Program BOLD melalui Instagram
Sumber: Instagram @weus.id, 2023

pada tahap ini yaitu duta kampus dari berbagai kampus di Kota Banjarmasin, penerima beasiswa KIP Kuliah, dan LLDIKTI Wilayah XI Kalimantan; b) tahap mentoring yang menyoal peserta didik yang memasuui kuliah dengan kartu KIP. Tahap ini melibatkan fasilitator dari relawan atau mahasiswa penerima beasiswa KIP dalam melakukan pendaftaran KIP, serta melibatkan juga peranan dari LLDIKTI Wilayah XI Kalimantan; c) tahap tutoring, dilakukan untuk memberikan pembelajaran secara *online* kepada peserta didik yang mendafta kuliah melalui program KIP kuliah dengan jalur tes. Tutor-tutor yang mengajari peserta didik adalah mahasiswa keguruan yang sesuai dengan bidang pelajaran yang akan diujikan pada saat tes masuk perguruan tinggi.

Dengan demikian, BOLD dapat diimplementasikan sebagai program kerja tahunan dan diharapkan dapat mendorong instansi pemerintah, institusi pendidikan tinggi, maupun komunitas kepemudaan bidang pendidikan melakukan program serupa. Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan dan Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan memiliki peranan paling sentral untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini dan mulai memastikan pelaksanaan program BOLD atau program yang serupa pada tahun mendatang secara intensif. Konsep kolaborasi dengan melibatkan mahasiswa dan komunitas kepemudaan bidang pendidikan sebagai pihak fasilitator lapangan, maupun LLDIKTI Wilayah XI sebagai narasumber utama program KIP Kuliah, serta hadirnya peranan media massa diharapkan mampu memastikan ketercapaian program yang lebih efektif dan berkelanjutan sehingga dapat berkontribusi pada capaian Indeks Pembangunan Pemuda di Provinsi Kalimantan Selatan, khususnya di Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang diajukan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan dan Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan; *pertama* menambahkan program BOLD atau program serupa pada Rencana Kerja Pemerintah, dimulai pada Periode 2024 dengan pengawasan yang baik dan terukur, serta keterlibatan lembaga atau stakeholder yang lebih masif sehingga lebih banyak daerah, khususnya daerah 3T di Provinsi Kalimantan Selatan yang mendapat manfaat dan mampu

mendorong peningkatan indeks APK PT; *kedua* menyusun anggaran dan deskripsi kegiatan demi terlaksananya program serupa pada awal tahun mendatang dengan tidak hanya berfokus pada satu sekolah saja sehingga dapat ditentukan sasaran penerima manfaat; dan *ketiga* ialah membuka pintu kolaborasi dengan berbagai pihak dan kemitraan, khususnya para komunitas kepemudaan bidang pendidikan yang dapat menjadi fasilitator atau pendamping dalam pelaksanaan program

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan, Asosiasi Peneliti Muda Kalimantan Selatan (APM Kalimantan Selatan), dan Yayasan Hasnur Centre melalui Akademi Pemuda Indonesia (API) yang telah memberi dukungan secara finansial terhadap penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada relawan dan duta kampus dari Universitas Islam Negeri Antasari, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Politeknik Hasnur, serta LLDIKTI Wilayah XI Kalimantan yang turut mendukung dan membersamai penulis dalam seluruh rangkaian kegiatan. Selain itu, melalui kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan (PSKP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Article 33 Indonesia yang telah mawadahi penulis untuk mempresentasikan hasil penelitian ini melalui Forum on Education and Learning Transformation (FELT) pada tahun 2023.

PUSTAKA ACUAN

- Abdullah, I., & Gani, M. I. A. (2022). Analisis faktor penyebab kurangnya minat remaja terhadap pendidikan perguruan tinggi. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 128–137.
- Afiana, R., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Keefektifan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman teks fiksi di masa pandemi Covid-19 pada siswa SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2362–2370. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.855>

- Ani, F., Ramlan, N., Jaes, L., Damin, A., Halim, H., Khadijah, S., ... Ahmad, S. (2017). Applying Empowerment Approach in Community Development. *The 1st International Conference on Social Sciences*, (November), 503–509. Jakarta: University of Muhammadiyah Jakarta.
- Anwar, S. M., Kusumawardani, D. D., Erlangga, D. D., & Hermawan, H. (2023). Sosialisasi pengenalan dunia kampus kepada siswa/siswi SMAN 1 Kajen Pekalongan metode dan strategi hasil dan pembahasan. *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 36–43. <https://doi.org/10.57101/dimasjurnal>
- Arief, A. R. (2021). Balitbangda Kalimantan Selatan gelar seminar hasil kajian Indeks Pembangunan Pemuda. *Media Center: Portal Berita Kalimantan Selatan* <https://diskominfo.mc.kalimantan-selatanprov.go.id/2021/09/24/balitbangda-Kalimantan-Selatan-gelar-seminar-hasil-kajian-indeks-pembangunan-pemuda/>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) menurut Provinsi 2020-2022. *bps.go.id* <https://www.bps.go.id/indicator/28/1443/1/angka-partisipasi-kasar-apk-perguruan-tinggi-pt-menurut-provinsi.html>
- Bria, M. E., & Suharno. (2018). Pendekatan kesejahteraan sebagai strategi perbatasan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 81–88.
- Cerelia, J. J., Sitepu, A. A., N, F. A. L., Pratiwi, I. R., Almadevi, M., Farras, M. N., ... Toharudin, T. (2021). Learning loss akibat pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 di Indonesia. *Seminar NASIONAL Statistik X*, 1(1), 1–14. Bandung: Departemen Statistika FMIPA Universitas Padjadjaran. http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf
- Gartzia, L., Morgenroth, T., Ryan, M. K., & Peters, K. (2021). Testing the motivational effects of attainable role models: Field and experimental evidence. *Journal of Theoretical Social Psychology*, 5(4), 591–602. <https://doi.org/10.1002/jts5.121>
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods : A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Association of Physics Teachers*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Hermambang, A., Ummah, C., Gratia, E. S., Sanusi, F., Ulfa, W. M., & Nooraeni, R. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi pernikahan usia dini di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.14203/jki.v16i1.428>
- Indriyanti, N., & Ivada, E. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNS*, 1(2), 1–10.
- Kusumawardani, D. R., Wardono, W., & Kartono, K. (2018). Pentingnya penalaran matematika dalam meningkatkan kemampuan literasi Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 588–595.
- Lestari, M., Zakso, A., & Hidayah, R. Al. (2020). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (kasus pada remaja di Desa Sepadu). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(7), 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/41380>
- Munawar, N. (2011). Pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 87–99.
- Patak, A. A., & Hasim, A. H. (2023). *Proceedings of the 2nd world conference on social and humanities research (W-SHARE 2022)* (Vol. 762). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-084-8>
- Rista, N. R. N., & Marlina, N. (2022). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10330–10341.
- Serin, H. (2018). The use of extrinsic and intrinsic motivations to enhance student achievement in educational settings. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 5(1), 191–194. <https://doi.org/10.23918/ijsses.v5i1p191>

Setiawati, P. (2016). Pemberdayaan sebagai strategi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan perbatasan. *Jurnal Universitas Islam Riau*, 1(2), 13–22.

Sutrisno, E. (2007) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

